

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* atau barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022-2024. “Sektor barang konsumen primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti perusahaan ritel barang primer – toko makanan, toko obat-obatan, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi. Sektor barang konsumen primer terdiri dari 4 subsektor, yaitu *food & staples retailing* (perdagangan ritel barang primer), *food and beverage* (makanan dan minuman), *tobacco* (rokok), *nondurable household products* (produk rumah tangga tidak tahan lama) (Bursa Efek Indonesia, 2021).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study*. Sekaran & Bougie, (2020) menyatakan “*causal study* adalah penelitian yang menguji hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lain”. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah “segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi. Terdapat 4 variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen adalah “variabel yang menjadi ketertarikan utama peneliti. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (positif atau negatif, linier atau non-linier)” (Sekaran & Bougie, 2020). Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Sekaran & Bougie (2020) menjelaskan bahwa “skala merupakan alat atau mekanisme yang digunakan untuk membedakan individu, peristiwa, atau objek pada variabel yang diminati dengan cara yang bermakna”, sedangkan “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah”(Ghozali, 2021).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan *return on aset* (*ROA*) (Yati et al., 2022). Weygandt, et al., (2022) mengukur *ROA* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih tahun berjalan

Average Total Assets : Rata-rata jumlah aset perusahaan pada tahun *n* dan tahun sebelumnya

$$Average\ Total\ Assets = \frac{TA_n + TA_{n-1}}{2} \quad (3.2)$$

Keterangan:

TA_n : Jumlah aset tahun berjalan

TA_{n-1} : Jumlah aset tahun sebelumnya

3.3.2 Variabel Independen

Terdapat 3 variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pratika & Primasari (2020) mengukur total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset) \quad (3.3)$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

$Total\ Aset$: Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

2. *Leverage*

Leverage merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas. *Leverage* diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Arens et al., (2023) mengukur *debt to equity ratio (DER)* sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Total Liabilities : Jumlah liabilitas perusahaan

Total Equity : Jumlah ekuitas perusahaan

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan investasi, asuransi, bank, dan perusahaan lainnya. Purnama (2017) dalam (Yusmir & Mulyani, 2024) menghitung kepemilikan institusional dengan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3.5)$$

Keterangan:

Jumlah saham institusi : Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham yang beredar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sekaran & Bougie (2020) menjelaskan bahwa “data sekunder merupakan data yang sebelumnya sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi perusahaan atau situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah seluruh kelompok manusia, kejadian, atau sesuatu yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Sampel adalah subset atau subkelompok dari populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah desain pengambilan sampel nonprobabilitas yang mengumpulkan informasi dari sekelompok orang yang spesifik dengan dasar yang rasional” (Sekaran & Bougie, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan *consumer non-cyclical* yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
4. Membukukan laba secara berturut-turut selama periode 2022-2024.
5. Memiliki unsur kepemilikan institusional selama periode 2022-2024.

3.6 Teknik Analisis Data

Ghozali (2021) menyatakan bahwa “tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.” Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik dengan memanfaatkan *software microsoft excel 365* dan program *IBM SPSS 26*. “*Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* merupakan software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik parametrik dan non-parametrik dengan *basic windows*” (Ghozali, 2021).

3.6.1 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. Standar deviasi adalah ukuran penyimpangan. Nilai maksimum adalah nilai terbesar, sedangkan nilai minimum adalah nilai terkecil. *Range* merupakan nilai selisih nilai maksimum dan minimum” (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Normalitas

Ghozali (2021) berpendapat bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan membuat hipotesis:”

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual berdistribusi tidak normal

Menurut Ghozali (2021), “Uji *Kolmogorov – Smirnov* dilakukan dengan melihat signifikansi *monte carlo* dengan *confidence level* 95% yang menghasilkan dua kondisi, yaitu:”

1. “Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak”.
2. “Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal sehingga hipotesis nol ditolak”.

3.6.2.1 Transformasi Data

Ghozali (2021) menyebutkan “data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah *moderate positive skewness*, *substantial*

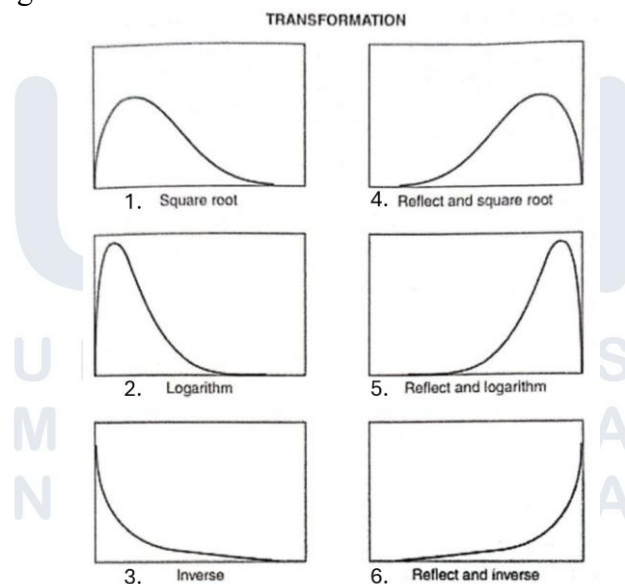
positive skewness, severe positive skewness dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram”

Tabel 3. 1 Bentuk Transformasi Data

No.	Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
1.	Moderate positive skewness	$\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat
2.	Substantial positive skewness	$\text{LG10}(x)$ atau logaritma 10 atau LN
3.	Severe positive skewness dengan bentuk L	$1/x$ atau inverse
4.	Moderate negative skewness	$\text{SQRT}(k - x)$
5.	Substantial negative skewness	$\text{LG10}(k - x)$
6.	Severe negative skewness dengan bentuk J	$1/(k - x)$

Sumber: Ghazali (2021)

Berikut gambar dari bentuk transformasi data oleh Ghazali (2021):



Gambar 3. 1 Bentuk Tranformasi Data

Sumber : Ghazali (2021)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Waty et al., (2023) menjelaskan bahwa “analisis statistik inferensial mensyaratkan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi agar hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan umum dan bisa menjelaskan populasi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang sudah digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik”. Menurut Ghozali (2021), “uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas”.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

Ghozali (2021) berpendapat “multikolonieritas dalam model regresi dapat dideteksi dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ ”.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena ‘gangguan’ pada seseorang individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *run test*. Ghozali (2021) menyatakan “*run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual acak sehingga tidak terjadi autokorelasi. Namun apabila hasil signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka residual tidak acak sehingga terjadi autokorelasi”.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)” (Ghozali, 2021).

Ghozali (2021) menguraikan “ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dengan keterangan sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :”

7. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
8. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.6.4 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) sebagai metode penelitiannya. (Sekaran & Bougie, 2020) mendefinisikan “analisis regresi berganda sebagai teknik statistika untuk memprediksi *variance* dalam variabel dependen dengan melakukan regresi pada variabel independen terhadapnya.” Persamaan fungsi regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 SIZE - \beta_2 DER + \beta_3 KI + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefiensi regresi dari masing-masing independen

SIZE : Ukuran perusahaan

DER : *Leverage*

KI : Kepemilikan Institusional

e : *Standard Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Saunders et al., (2023) menambahkan “koefisien ini (biasanya diwakili oleh huruf r) dapat memiliki nilai antara +1 dan -1”.

“Nilai +1 menunjukkan korelasi positif sempurna yang berarti kedua variabel berhubungan secara tepat dan ketika nilai satu variabel meningkat, nilai dari variabel lainnya akan meningkat. Sebaliknya, nilai -1 mewakili korelasi negatif sempurna yang berarti kedua variabel berhubungan secara tepat dan ketika nilai satu variabel menurun, nilai dari variabel lainnya akan menurun. Koefisien korelasi antara +1 dan -1 mewakili korelasi positif dan negatif yang lebih lemah, nilai 0 berarti variabel-variabel tersebut sangat independen” (Saunders, et al., 2023).

Tabel 3. 2 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Tidak ada
0,20 – 0,34	Lemah
0,35 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Saunders, et al., (2023).

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Saunders, et al., (2023) menyatakan “koefisien determinasi adalah angka antara 0 dan 1 yang memungkinkan kekuatan hubungan antara variabel dependen numerik dan variabel independen numerik untuk dinilai. Koefisien mewakili proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan secara statistik oleh variabel

independen. Nilai 1 berarti semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan secara statistik oleh variabel independen. Nilai 0 berarti tidak ada variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen”.

Ghozali (2021) berpendapat “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model”.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji F adalah uji anova ingin menguji b_1 , b_2 , dan b_3 sama dengan nol, atau:

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a = b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , X_3 . Jika nilai F signifikan atau $H_a = b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan, Namun jika nilai F tidak signifikan berarti $H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi

memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
3. Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Ghozali (2021) menguraikan “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau”

$$H_0 : b_i = 0$$

“Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:”

$$H_a : b_i \neq 0$$

“Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”.

“Cara melakukan uji t sebagai berikut:”

- “*Quick look* : bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”

- “Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2021).



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA